BAB III

METODE PENELITIAN

Di dalam suatu penelitian ilmiah seorang peneliti harus dapat memilih metode yang cocok untuk digunakan dalam penelitiannya, dan layak untuk diungkapkan secara ilmiah, tidak akan pernah lepas dari metode yang digunakan oleh seorang penulis. Adapun tujuan metode penulisan adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana langkah-langkah penelitian dilakukan, sehingga permasalahan dapat dipecahkan da untuk memperoleh hasil peneliti yang baik maka penelitian yang sifatnya ilmiah harus mengunakan seperangkat metode yang tepat.

A. Lokasi Dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh *Spradley* dinamakan *"social situation"* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Artinya, pada situasi sosial atau obyek penelitian, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Tetapi situasi sosial yang menjadi obyek penelitian tidak hanya terdiri atas tiga element, tetapi juga bisa berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan dan sejenisnya.

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagaian narasumber, partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian, informan penelitian adalah orang yang dapat merespon, memberikn informasi tentang data penelitian kualitatif disebut sampel teoritis, sesuai dengan hakekat kualitatif, subjek dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive*, artinya subjek penelitian sebagai sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu. Dalam Sugiyono (2006 : 303) menurut Faisal (1990) dengan mengutip pendapat Spradley mengemukakan bahwa, situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan suatu situasi sosial yang didalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain

Desi Setiawati, 2014
Pembelajaran Keterampilan Tata Rias Wajah dan Salon Dalam Program Kesetaraan Paket B di PKBM Jayagiri Lembang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa, sampel sebagian sumber data atau sebagai informan sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
c. Mereka yang mempunya waktu yang memadai untuk dimintai informasi.

Berdasarkan kriteria di atas maka peneliti menentukan lokasi dalam melakukan penelitian ini yaitu pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Jayagiri Lembang dimana lembaga ini beeada di tengah-tengah permukiman warga Lembang.

Sumber data penelitaian ini sebanyak lima orang informan : yaitu dari satu orang tutor pelatihan di PKBM Jayagiri Lembang sebagai informan kunci dan empat orang sebagai triangulan yang terdiri dari satu orang pengelola PKBM Jayagiri dan tiga orang peserta didik pelatihan tata rias wajah dan salon.

B. Desain Penelitian

Berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, maka dari itu peneliti menggunakan alur atau desain yang akan dilakukan pada penelitian ini dapat di gambarkan dalam sebuah bagan. Desain penelitian ini yaitu dimulai dari identifikasi masalah melalui observasi awal dengan menggunakan metode wawancara dan observasi awal ini dilakukan pengamatan pada kegiatan yang diselenggarakan dalam proses pembelajaran dan memfasilitasi peserta pelatihan tata rias wajah dan salon, setelah mengetahui adanya masalah yang terjadi maka ditetapkan judul penelitian, yang kemudian dirumuskan permasalahan menjadi sub-unit yang akan dianalisis, sebagai penunjang dan pemecahan masalah maka peneliti mencari konsep teori yang berkaitan dengan masalah yang ditemukan. Memperoleh data dapat dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara dilakukan dengan mengamati subjek yang diteliti yaitu peserta didik pelatihan yang mengikuti proses pembelajaran dan upaya-upaya penerapan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh tutor,

sedangkan tehnik wawancara dilakukan terhadap tutor pelatihan, pengelola PKBM, dan peserta didik pelatihan tata rias wajah dan salon berdasarkan pedoman wawancara yang telah di susun agar pernyataan yang dilontarkan oleh peneliti secara sistematis akan mudah dijawab oleh sumber data. Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisi data dengan cara mendeskripsikan data, reduksi data, dan menarik kesimpulan.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif didasari oleh pemikiran bahwa pendekatan tersebut memiliki kesesuain dengan fokus penelitian yang pada hakekatnya ingin melakukan eksplorasi pada objek penelitian atau memperoleh gambaran secar mendalam mengenain proses dan hasil dari pelatihan tata rias dan wajah untuk anak kesetaraan paket B di PKBM Jayagiri Lembang.

Nazir (2003:54) menjelaskan definisi metode deskriptif :

> Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifasifat serta hubungan antar fenomenaa yang diselidiki.

Selanjutnya Winarno Surachmad (1990 : 167), mengemukakan tentang ciri-ciri metode deskriptif sebagai berikut :

a. Memusatkan diri pada masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual.
b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis.

Dengan demikian mengacu pada ciri-ciri metode deskriptif, penelitian ini dimaksudan untuk menggambarkan dan mencoba memperlajari suatu keadaan atau kondisi kegiatan proses pelatihan tata rias wajah dan salon untuk anak kesetaran paket B yang di selenggarakan di PKBM Jayagiri Lembang yang terjadi dimasa sekarang dan manfaatnya tidak hanya dapat dirasakan sekarang tapi dapat menjadi suatu bahan evaluasi atau perbaikan dimasa yang akan datang.

D. Definisi Operasional

Untuk memperjelas mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diuraikan pengertian istilah dalam penjelasan berikut :

a. Pembelajaran merupakan upaya yang disengaja, terencana dan sistematis sehingga terjadi perilaku belajar dan perilaku membelajarkan antara warga belajar dengan sumber belajar, dimana kegiatan tidak berlangsung satu arah melainkan semua pihak ikut berperan aktif dalam kerangka berfikir yang sudah masing-masing pahami dan sepakati, sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang diharpakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

b. Pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat, dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik dari pada teori. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat di simpulkan bahwa pelatihan itu adalah suatu proses untuk mendapatkan suatu keahlian atau keterampilan di jalur pendidikan luar sekolah atau pendidikan non formal.

c. keterampilan hidup sering juga disebut kecakapan hidup adalah berbagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat berprilaku positif dan beradaptasi dengan lingkungan, yang mungkin seseorang mampu menghadapi berbagai tuntuttan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari secara efektif. dari definisi sederhana tersebut, keterampilan-keterampilan yang dapat digolongkan kedalam keterampilan hidup sangat beragam tergantung pada situasi dan kondisi maupun budaya masyarakat setempat.

d. Program kesetaraan paket B adalah program pendidikan menengah pertama pada jalur pendidikan formal setara dengan SMP bagi siapapun yang terkendala ke pendidikan formal atau berminat dan memilih pendidikan kesetaraan harus lulus atau tuntas pendidikan dasar atau SD , ijazah lulusan kesetaraan paket B sama dengan pemegang ijazah SMP.

E. Instrumen Penelitian

1. Jenis instrumen

Kualitas data sangat menentukan kualitas penelitian. Kualitas data tergantung dari kualitas alat (instrumen) yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena *kualitatif* maka yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Sugiyono (2010:59) "dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri."oleh karna itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman peneliti tentang metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasanterhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik dan logistiknya. Untuk mendapatkan data dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan jenis instrumen wawancara dan observasi.

2. Penyusunan Instrumen

Dalam menyusun instrumen penelitian ini, terdapat beberapa tahap penyusunan instrumen yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

a. Penyusunan kisi-kisi

Penyusunan kisi-kisi penelitian disusun secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah yang telah ditetapkan, yang selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan indikator untuk memudahkan dalam pembuatan alat pengumpulan data yang akan digunakan, dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butiran-butiran pertanyaan atau pernyataan.

Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka dibuat dalam bentuk matriks. Sedangkan matriks atau kolom-kolom dalam instrumen penelitian berisi pertanyaan penelitian, aspek penelitian, indikator, sumber data, alat pengumpulan data.

b. Penyusunan Pedoman Wawancara

Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara dimana di dalamnya berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Pedoman wawancara ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam pelaksanaan wawancara, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diajukan lebih terarah dan sistematis.

c. Penyusunan Pedoman Observasi

Penyusunan pedoman observasi dilakukan sebelum penulis datang ke lapangan/ objek penelitian,hal tersebut dilakukan agar kedatangan penulis ke lapangan/ objek yang akan di teliti dengan tujuan penelitian, artinya objek yang akan diteliti tidak keluar dari jalur penelitian yang telah ditetapkan. Adapun caranya dengan menetapkan tempat, orang/personal, benda, alat-alat, dan jenis-jenis kegiatan yang berhubungan dengan tujuan penelitian dan merumuskannya ke dalam pedoman observasi.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara, studi dokumentasi dan triangulasi untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Sedangkan alat yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah alat tulis seperti pulpen dan buku catatan selain itu membawa serta camera foto untuk mendokumentasikan berlangsungnya kegiatan pelatihan tata rias wajah dan salon di PKBM Jayagiri Lembang.

1. Observasi (*observation)*

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan kegiatan program pelatihan tata rias wajah dan salon di PKBM Jayagiri Lembang. Dalam observasi partisipatif ini, peneliti terlibat dalam kegiatan pelatihan tata rias wajah dan salon di PKBM Jayagiri Lembang, dengan durasi waktu selama 2jam dari jam 08.00 – 10.00 WIB, yang dilaksanakan setiap hari kamis sekali dalam seminggu. Melalui aktivitas ini peneliti dapat melihat langsung kegiatan pelatihan tata rias wajah dan salon di PKBM Jayagiri lembang, tutor yang menyampaikan materi,para warga belajar,

hubugan interaksi antara warga belajar dengan tutor, warga belajar dengan warga belajar, dan warga belajar dengan pengelola, proses pemeblajaran, dan lain-lain.

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2008 :310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang snagat kecil (*proton dan electron*) maupun yang sangat jauh(benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas. Marshall dalam Sugiyono (2008 :310) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari periaku tersebut.

Observasi (*0bservation)* atau pengamatan merupakan suatu tehnik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi partisipatif *(partisivatory observation*) pengamatan ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamatan ikut sebagai pesert rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi nonpartisipatif *(nonparticipatory observation)* pengamatan tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan tidak ikut dalam kegiatan.

Dalam penelitian ini peneliti dapat mengamati hal-hal sebagai berikut :

a. Ruangan dan asep fisik pelaksanaan kegiatan pelatihan tata rias wajah dan salon.
b. Orang-orang yang mengikuti pelatihan tata rias wajah dan salon.
c. Kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang dalam kegiatan pelatihan tata rias wajah dan salon baik penyelenggara,tutor maupun warga belajar.
d. Alat-alat dan media yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan tata rias wajah dan salon.
e. Perbuatan atau tingkah laku warga belajar dan tutor yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan pelatihan tata rias wajah dan salon.
f. Urutan kegiatan pelatihan tata rias wajah dan salon.

2. Wawancara(i*nterview*)

Wawancara (*interview*) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (dalam hal ini peneliti) untuk memperoleh informasi dari

terwawancara (responden). Menurut Winarno (1998:162) adalah teknik dimana peneliti mengumpulkan data dengan melakukan komunikasi langsung dengan subyek penelitian, baik di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan.

Pada penelitian ini, pengunaan teknik wawancara dilakukan kepada sumber belajar (tutor), pengelola selaku penanggung jawab pada pelatihan tata rias wajah dan salon di PKBM Jayagiri Lembang serta peserta didik kesetaraan paket B selaku peserta pelatihan tata rias wajah dan salon. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang berkenaan dengan perencanaan program pelatihan, untuk mengetahui pelaksanaan program pelatihan, untuk mengetahui evaluasi program dan untuk mengetahui hasil penyelenggaraan program pelatihan tata rias wajah dan salon untuk anak kesetaraan paket B.

3. Studi Dokumentasi

Tehnik ini digunakan untuk memperoleh data informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan peserta didik dalam melaksanakan pelatihan tata rias wajah dan salon di PKBM Jayagiri lembang untuk anak kesetraan paket B, dengan jalan membaca, menelaah, dan mempelajari dokumen dokumen dan laporan yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara pemeriksaan keabsahan data yang paling umum digunakan. Cara ini dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam kaitan ini Patton (dalam Sutopo, 2006: 92) menjelaskan teknik triangulasi yang dapat digunakan. Teknik triangulasi yang dapat digunakan menurut Patton meliputi: a) triangulasi data; b) triangulasi peneliti; c) triangulasi metodologis; d) triangulasi teoritis. Pada dasarnya triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multi perspektif. Artinya, guna menarik suatu kesimpulan yang mantap diperlukan berbagai sudut pandang berbeda.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan

pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

a. Triangulasi Data

Teknik triangulasi data dapat disebut juga triangulasi sumber. Cara ini mengarahkan peneliti agar di dalam mengumpulkan data, ia berusaha menggunakan berbagai sumber yang ada.

b. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti adalah hasil penelitian baik yang berupa data maupun kesimpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya dapat diuji oleh peneliti lain (Sutopo, 2006: 93). Triangulasi peneliti dapat dilakukan dengan menyelenggarakan diskusi atau melibatkan beberapa peneliti yang memiliki pengetahuan yang mencukupi.

c. Triangulasi Metodologis

Teknik triangulasi metode digunakan dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi menggunakan metode yang berbeda (Patton dalam Sutopo, 2006: 93).

d. Triangulasi Teoritis

Triangulasi jenis ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji (Patton dalam Sutopo, 2006: 98). Oleh karena itu, dalam melakukan jenis triangulasi ini, peneliti harus memahami teori-teori yang digunakan dan keterkaitannya dengan permasalahan yang diteliti sehinngga mampu menghasilkan simpulan yang bagus.

Selain tehnik pengumpulan data, selanjutnya ada prosedur yang ditempuh dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, maka prosedur penelitian yang ditempuh sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini segala sesuatu yang diperlukan berhubungan dengan perencanaan. Perencanaan penelitian tidak lain adalah gambaran secara mendetail tentang proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti untuk dapat

memecahkan masalah. Tahap persiapan yang dilakukan oleh penulis yaitu sebagai berikut :

a. Menyusun Rencana Penelitian

   Dalam menyusun rencana penelitian pun umumnya berisi tentang komponen penting dalam penelitian yang disusun kedalam sebuah proposal penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penelitian.

b. Permohonan Izin Penelitian

   Pada tahap persiapan selain mempersiapkan rencana penelitian yang dirancang untuk mendapatkan data, peneliti pun perlu melakukan permohonan izin penelitian ke berbagai pihak yang terkait dan berwenang, serta menghubungi responden. Karna dalam melakukan penelitian peneliti pada umumnya tidak dapat dilakukan sendiri, agar memperoleh hasil yang maksimal para peneliti harus mempersiapkan kerja sama yang baik salah satunya dengan melakukan permohonan izin selama melakukan penelitian.

c. Penyusunan Kisi-Kisi Penelitian

   Penyusunan kisi-kisi penelitian merupakan langkah suatu kegiatan yang sistematis untuk memudahkan penelitian dalam pengumpulan dat. Adapun yang dimaksud kisi-kisi penelitian ini berisikan kolom-kolom yang berisiskan judul penelitian, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, aspek yang diteliti beserta indikator dan sub indikatornya, sumber dat, dan tehnik pengumpuan data.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

   Menurut Sugiyono (2010:305 dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat pengumpul data adalah penelitian itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus ”*divalidasi*” seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian selanjutnya terjun kelapangan. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, observasi dan studi

literatur, sehingga instrumen peneliti yang perlu digunakan oleh peneliti yaitu berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi.

Sedangkan dalam penyusunan pedoman observasi yaitu berisikan kegiatan yang berhubungan dengan tujuan penelitian itu sendiri, dan untuk memakasimalkan hasil observasi, peneliti menggunakan alat bantu yang sesuai kondisi lapangan, yaitu berupa buku catatan, yang berisikan objek yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam pengamatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini setelah segala sesuatunya seperti menyusun rencana penelitian, permohonan Izin Penelitian, Penyusunan Kisi-Kisi Penelitian dan Penyusunan Instrumen Penelitian tahap pelaksanaan adalah kegiatan inti dan setelah mendapatkan perizinan penelitian dari pihak yang berwenang maka meneliti dapat melaksanakan penelitian, di mana tahap pelaksanaan merupakan tahap penggalian data yang lebih spesifikasi dengan melakukan wawancara dan mengadakan observasi pada proses belajar mengajar antara pengelola, tutor, dan warga belajar kesetaraan paket B yang mengikuti pelatihan tata rias wajah dan salon di PKBM Jayagiri Lembang.

Kegiatan-kegiatan tersebut diatas dimaksudkan untuk memudahkan dalam tahap pelaksanaannya, disamping agar data yang dibutuhkan dapat terungkap sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh peneliti.

e. Analisi Data

Konsep analisis data kuantitatif sebagaiman diungkapkan oleh Bogdan dan Biklen (Basrowi, 2009 : 193) merupakan ,

> Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola,mengadakan sintesis (memadukan), mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, membuat keputusan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pengolahan dan analisis data dilakukan sesuai dengan ketentuan penelitian kualitatif yaitu diinterpretasian dan dianalisis secara terus menerus dari awal hingga selesai penelitian. Analisis data dimulai sejak lapangan, sejak itu sudah

ada penghalusan data, penyusunan kategori dan kawasannya serta sudah ada upaya yang dimulai dalam rangka menyusun historis yaitu teoritis sendiri.

Berkaitan dengan proses penganalisaan data kualitatif diatas, telah dikemukakan pula oleh Sudjana (2006 : 214) bahwa analisis data dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Yaitu kegiatan menelah kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui tehnik observasi, wawancara, dan sebagainya, reduksi data merupakan kegiatan mengabstraksi atau merangkum data dalam suatu laporan evaluasi yang sistematis dan difokuskan pada hal-hal yang inti.

b. Display Data

Yaitu merangkum hal-hal pokok dan kemudian disusun dalam bentuk deskripsi yang naratif dan sistematik sehingga dapat memudahkan untuk mencari tema sentral sesuai dengan fokus atau rumusan unsur-unsur yang dievaluasi serta mempermudah penelitian dalam melihat gambaran usur-unsur yang dievaluasi secara menyeluruh. Display data disajikan dalam berbagai macam tampilan serta matrik, grafik, *chart*, bagan alur, gambar, dan sebagainya.

c. Verifikasi Data

Yaitu melakukan pencarian makna dari data yang dikumpulkan secara lebih teliti. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencari pola, tema, bentuk, hubungan, persamaan dan perbedaan, faktor-faktor yang mempengaruhi dan sebagainya. Hasil kegiatan ini adalah kesimpulan hasil penelitian secara menyeluruh, utuh dan akurat.